Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama atau maksudnya sama makna. Komunikasi merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana dapat kita lihat komunikasi dapat terjadi dalam setiap gerak langkah manusia. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata–kata yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Selain itu dalam kehidupan sehari- hari, komunikasi yang baik sangat penting untuk berinteraksi antar personal maupun antar masyarakat agar terjadi keserasian dan mencegah konflik dalam lingkungan masyarakat.[19]

Pentingnya komunikasi bagi kehidupan social, budaya, pendidikan, dan politik sudah disadari oleh para cendikiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum Masehi.

Menurut Carl I.Hovland, ilmu komunikasi merupakan upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.[20]Defenisi Hovland diatas menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pembentukkan pendapat umum *(public opinion)* dan sikap public *(public attitude)* yang

[19]Mardhiah Rubani, psikologi komunikasi, (pekanbaru: UR Press, 2010).p.11
[20]Uchjana Onong, ILMU KOMUNIKASI, Teori dan Praktek, (Bandung, 2005),p.10

dalam kehidupan social dan kehidupan politic memainkan peranan yang amat penting. Dalam definisinya secara khusus mengenai pengertian komunikasinya sendiri, Carl I.Hovland mendefinisikan komunikasi sebagai proses merubah perilaku orang lain *"communication is the process to modify the behavior of other individuals"*.[21]

Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif, para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Laswell dalam karyanya, The Structure and function of communication in Society. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut :"*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?"* [22]

Paradigma Lasswell diatas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsure sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni :

1) Komunikator (communicator, source, sender)
2) Pesan (message)
3) Media (channel, media)
4) Komunikan (communicant, communicate, receiver, recipient)
5) Efek (effect, impact, influence)

Berdasarkan paradigm Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampain pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan effect tertentu.

Menurut Harold Lasswell, komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan "siapa" "mengatakan "apa" "dengan saluran apa", "kepada siapa", dan "dengan akibat apa" atau "hasil apa".[23] Defenisi Lasswell ini juga menunjukkan bahwa komunikasi itu adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan. Berdasarkan defenisi

[21]*Ibid*, Hlm 10
[22]*Ibid*, Hlm 11
[23]Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2009, Hlm 1-2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lasswell ini dapat diturunkan 5 unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu :

Pertama : sumber (source), sering disebut juga pengirim *(sender)*, penyandi *(econding)*, komunikator, pembicara *(speaker)* atau origator. Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.[24]

Kedua : pesan, yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, niali, gagasan atau maksud sumber tersebut. Pesan mempunyai 3 komponen, yaitu makna, digunakan untuk menyampaikan pesan, dan bentuk atau organisasi pesan.[25]

Ketiga : saluran atau media, yaitu alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Pada dasarnya saluran komunikasi manusia adalah 2 saluran, yaitu cahaya dan suara. Saluran juga merujuk pada cara penyampaian pesan, apakah langsung (tatap muka) atau lewat media (cetak dan elektronik).[26]

Keempat : penerima *(receiver)* sering juga disebut sasaran/tujuan *(distination)*, komunikate, penyandi balik *(decoder)* atau khalayak, pendengar *(listener)*, penafsir *(interpreter)*, yaitu orang yang menerima dari sumber. Berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir dan perasaan, penerima pesan menfasirkan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang ia terima.[27]

Kelima; efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya terhibur, menambah pengertahuan, perubahan sikap, atau bahkan perubahan perilaku.[28]

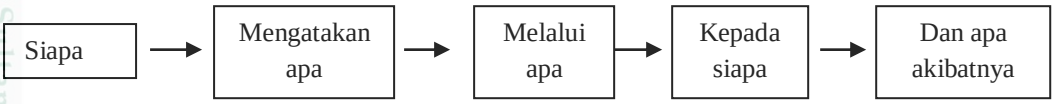

Gambar 2.1 Model Komunikasi Laswell

[24]*Ibid*, Hlm 2
[25]*Ibid*, Hlm 3
[26]*Ibid*, Hlm 4
[27]*Ibid*, Hlm 5
[28]*Ibid*, Hlm 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Model komunikasi ini melihat suatu proses komunikasi selalu mempunyai efek atau pengaruh. Model Lasswell banyak menstimulasi riset komunikasi, khususnya di bidang komunikasi massa dan komunikasi politik.[29]

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bias merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain – lain yang muncul dari pikirannya. Perasaan bias berupa keyakinan, kepastian, kearagu – raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunkasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol.[30]

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder :

1) Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalahproses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu "menerjemahkan" pikiran dan perasaan komunikator kedapa komunikan. Lambang atau symbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata – kata (pesan verbal), perilaku no verbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama.[31]

---

[29]Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Depok :PT Raja Grafindo Persada, 2012) p.46
[30]*Ibid* Hlm11
[31]Deddy Mulyana, Pengantar ilmu komunikasi,(Bandung :Pt. Remaja Rosdakarya,2010). p.92

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2) Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampain pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relative jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televise, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.[32]

b. Fungsi – fungsi komunikasi

1) Fungsi pertama : Komunikasi Sosial[33]

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi social setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi – diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagian, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur , dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, Rt, Rw, desa, kota, dan Negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.

2) Fungsi kedua : Komunikasi Ekspresif [34]

Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan – perasaan (emosi) kita. Perasaan – perasaan tersebut dikomunikasikan terutama melalui pesan – pesan nonverbal. Perasaan saying, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci dapat disampaikan lewat kata – kata, namun terutama lewat perilaku non verbal.

[32] *Ibid*, Hlm 93
[33] *Ibid*, Hlm 23
[34] *Ibid*,Hlm 24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

3) Fungsi ketiga : Komunikasi Ritual [35]

Erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Komunikasi ritual sering juga bersifat ekspresif, menyatakan perasaan terdalam seseorang. Kegiatan ritual memungkinkan para pesertanya berbagi komitmen emosional dan menjadi perekat bagi kepaduan mereka, juga sebagai pengabdian kepada kelompok. Ritual menciptakan perasaan tertib (a sense of order) dalam dunia yang tanpanya kacau balau, Ritual memberikan rasa nyaman akan keteramalan (a sense of predictability).

4) Fungsi keempat : Komunikasi Instrumental

Komunikai instrumental mempunyai beberapa tujuan umum seperti menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku dan tindakan, dan juga menghibur. Maka semua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (bersifat persuasive). Komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan (to inform) mengadung muatan persuasive dalam arti bahwa pembicara ingin pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikannya akurat dan layak diketahui.[36]

c. Model – model Komunikasi

1) Model Transmisi

Model transmisi ini menunjukkan bahwa ada seorang "pengirim" yang membentuk sebuah "pesan" dan mengirimkannya melalui suatu "saluran" kepada "penerima". Dalam proses ini, informasi yang ditangkap dari pesan tersebut dipikirkan memiliki arti pasti (objektif). Pada prinsipnya penerima akan diberikan informasi yang sama dengan yang dimaksudkan oleh pengirim, kecuali ada sesuatu yang salah dalam saluran tersebut (mis. Campur tangan radio, pencetakan yang buruk, suara distorsi, dll). Setelah itu, pengirim dan penerima dapat bertukar peran, pengirim asli menerima "umpan –

[35] *Ibid*,Hlm 27
[36] *Ibid*, Hlm 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

balik'dari penerima asli melalui sebuah prosedur komunikasi serupa.[37]

2) Model Subjektif

Model ini adalah model baru dari model sebelumnya, dimana ada perbedaan penting dalam pengetahuan yang ada sebelumnya antara pengirim dan penerima. Ketika pengirim menyusun sebuah pesan, dia cenderung untuk menggunakan kerangka acuannya sendiri, dimana ada kesempatan baik yang digunakan penerima tentang persedian pengetahuan yang sangat berbeda ketika menginterpretasikan (menguraikan kode) pesan tersebut. Walaupun model komunikasi ini merupakan perbaikkan besar ketika dibandingkan dengan model "transmisi" tetapi masih ada kesulitan. Upaya pekerja komunikasi untuk mengantisipasi kerangka acuan dan cara berpikir klien mereka, dalam beberapa hal mereka akan menolak untuk menerima arti yang diajukan oleh agen perubahan dan tidak memperdulikan nasihat mereka.[38]

3) Model Jaringan Sosialisasi

Model ini digunakan untuk mendiskripsikan komunikasi antar computer, dimana "informasi" sungguh – sungguh dianggap memiliki kuantitas pasti bahwa seharusnya tidak berubah selama komunikasi.Bahkan dalam komunikasi inovasi , orang masih dapat sering menyaksikan masalah antisipasi, bahkan bila organisasi yang paling majupun telah mengadopsinya paling tidak dalam kata- kata sebuah pendekatan yang berorientasikan klien atau penerima. Model "negoisasi" komunikasi relative baru dan harus dikembangkan lebih lanjut dalam pedoman dan peralatan yang lebih cocok. Perlu ditemukan cara dalam banyak divisi organisasi atau komunikasi intervensi. [39]

---

[37]Cees Leeuwis, komunikasi untuk Inovasi perdesaan, (Yogyakarta :penerbit Kanisius, 2009),p.200
[38]*Ibid*, Hlm 201
[39]*Ibid*,Hlm 202

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Komunikasi Inovasi

a.Pengertian Komunikasi Inovasi

Komunikasi inovasi adalah Proses penyampaian pesan-pesan inovasi berupa gagasan, tindakan, atau teknologi baru dari sumber kepada penerima dalam suatu sistem sosial masyarakat dengan tujuan melakukan perubahan.[40]

b. Sejarah Perkembangan Komunikasi Inovasi

Munculnya Teori Difusi (Komunikasi) Inovasi dimulai pada awal abad ke-20, tepatnya tahun 1903, ketika seorang sosiolog Perancis, Gabriel Tarde, memperkenalkan Kurva Difusi berbentuk S (*S-shaped Diffusion Curve*). Kurva ini pada dasarnya menggambarkan bagaimana suatu inovasi diadopsi seseorang atau sekolompok orang dilihat dari dimensi waktu. Pada kurva ini ada dua sumbu dimana sumbu yang satu menggambarkan tingkat adopsi dan sumbu yang lainnya menggambarkan dimensi waktu.Perkembangan berikutnya dari teori Komunikasi Inovasi terjadi pada tahun 1960.[41]

c. Esensi Teori Komunikasi Inovasi

Teori Komunikasi Inovasi pada dasarnya menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi disampaikan (dikomunikasikan) melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. Hal tersebut sejalan dengan pengertian difusi dari Rogers (1961), yaitu "as the process by which an innovation is communicated through certain channels over time among the members of a social system." Lebih jauh dijelaskan bahwa difusi adalah suatu bentuk komunikasi yang bersifat khusus berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan yang berupa gagasan baru atau dalam istilah Rogers (1961) difusi menyangkut "which is the spread of a new idea from its source of invention or creation to its ultimate users or adopters."[42]

---

[40]Everett M Rogers, Diffusion of Innovation,avenue of the Americas, (New York 2003)
[41]http://ishthesyndicate.co.id/2013/09/teori-difusi-inovasi-pengantar-ilmu.html ,diakses tanggal 16 february 2017 pukul 21.00 wib
[42]M Rogers.*Op.Cit.* p.168

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

d. Proses Difusi (Komunikasi) Inovasi

Komunikasi inovasi disebut juga dengan difusi inovasi, difusi adalah suatu tipe khusus komunikasi. Difusi merupakan proses dimana inovasi tersebar kepada anggota suatu system social. Pengkajian difusi adalah telaah tentang pesan- pesan yang berupa gagasan baru, sedangkan pengkajian komunikasi meliputi telaah terhadap semua bentuk pesan.

e. Unsur- unsur difusi

Unsur – unsur difusi (penyebaran) ide – ide baru ialah : (1) Inovasi yang (2) dikomunikasikan melalui saluran tertentu (3) dalam jangka waktu tertentu, kepada (4) anggota suatu sistem sosial. Unsur waktu merupakan unsur yang membedakan difusi dengan tipe riset komunikasi lainnya. Seperti telah dikemukakan, riset difusi hanya berkenaan dengan pesan – pesan yang berupa ide baru.Pada hakekatnya keempat unsur difusi itu sama dengan unsur pokok dalam model komunikasi pada umumnya.[43]

Tabel 2.1 unsur- unsur difusi dan kesamaannya dengan model komunikasi

Unsur–unsur dalam model komunikasi S-C-M-R-E	Sumber (S)	Pesan (M)	Saluran (C)	Penerima (R)	Efek (E)
Unsur – unsur dalam difusi inovasi	-penemu -ilmuwan -agen pembaru -Pemuka pendapat	inovasi	Saluran komunikasi : -media massa -media interpersonal	-Anggota system social	Konsekwensi : -pengetahuan -perubahan sikap -perubahan tingkah laku

Model S-M-C-R yang telah disebut dimuka terdiri dari (1) sumber, (2) pesan, (3) saluran dan (4) penerima dan kita bisa menambahkan dengan (5) akibat komunikasi. Model Komunikasi S-M-C-R-E ini sangat sesuai dengan unsur-unsur difusi yaitu (1) penerima yaitu anggota sistem social,

[43] *Ibid*, Hlm 24-25

(2) saluran, yaitu alat atau media dengan mana inovasi tersebar, (3) pesan – pesan yang berupa ide baru atau inovasi, (4) sumber yaitu sumber inovasi (para penemu, ilmuwan, agen pembaru, pemuka pendapat dan sebagainya), dan (5) akibat yang berupa perubahan baik dalam pengetahuan, sikap maupun tingkah laku yang tampak (yaitu menerima atau menolak) terhadap inovasi.

Inovasi adalah gagasan, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Tidak menjadi soal sejauh dihubungkan dengan tingkah laku manusia, apakah ide itu betul-betul baru atau tidak, jika diukur dengan selang waktu sejak digunakannya atau ditemukannya pertama kali. Inovasi itu diukur secara subjektif, menurut pandangan individu yang menangkapnya. Jika sesuatu ide dianggap baru oleh seseorang maka dianggap inovasi (bagi orang itu). Semua inovasi pasti punya komponen ide, tetapi banyak inovasi yang tidak punya wujud fisik misalnya ideology. Sedangkan inovasi yang mempunyai komponen ide dan komponen objek pengadopsiannya diikuti dengan keputusan tindakan.

3. Program Desa Makmur Peduli Api (DMPA)

Bentuk inovasi yang dibuat oleh perusahaan dalam mengurangi kebakaran hutan di kawasan perusahaan adalah melalui program Desa Makmur Peduli Api (DMPA), dimana melalui program ini perusahaan mengajak masyarakat setempat agar tidak melakukan pembakaran hutan sehingga masyarakat bisa menjaga hutan serta memanfaatkan lahan yg ada untuk sektor pertanian maupun peternakan. Program Desa Makmur Peduli Api ini adalah programpemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan oleh PT.Arara Abadi Perawang.[44]

B. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang “ Komunikasi Inovasi

[44]https://www.asiapulppaper.com/es/node/2889, diakses tanggal 16 february 2017 pukul 20.45 wib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Program Desa Makmur Peduli Api (DMPA) PT. Arara Abadi dalam menanggulangi kebakaran hutan di Kabupaten Siak"

1. Jurnal Ilmu Komunikasi, Acta diurnal Vol. 9 No.1. 2013 dengan judul "*Divusi Inovasi Dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat*" yang ditulis oleh Shinta Prastyanti, masalah yang terjadi adalahkurangnya pemberdayaan masyarakat meskipun proses pemberdayaan masyarakat tidak semata- mata bertumpu pada kemampuan local saja dan mengabaikan peran serta outsider, inovasi dapat menjadi salah satu aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah inovasi sebagai pemberdayaan masyarakat salah satunya menjadikan anggota komunitas atau masyarakat memiliki peran yang lebih besar dalam mengontrol kehidupan diri dan lingkungannya, serta berkorelasi dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini. Difusi inovasi memeliki keterkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, yakni dalam hal pesan yang disampaikan. Pesan tersebut dapat menjadi inovasi bagi komunitas atau system social.[45]
2. Jurnal Ilmu Komunikasi, Jom FISIP Vol.3 No.3 Februari 2016 dengan judul *"Partisipasi Masyarakat Peduli Api Dalam Penanggulangan Kebakaran Hutan Dan Lahan (Studi Kasus Di Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Tahun 2010-2013)"* yang ditulis oleh Deo Sayendri, masalah yang terjadi adalah belum maksimalnya kinerja Masyarakat Peduli Api (MPA) yang di di bentuk oleh Camat Bunut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang bentuk partisipasi Masyarakat Peduli Api (MPA) yang telah di bentuk Camat Bunut sesuai dengan Surat Keputusan (SK) yang dikeluarkan Camat Bunut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Ada pun hasil penelitiannya adalah (1) Selama ini bentuk kinerja Masyarakat Peduli Api (MPA) dalam menanggulangi kebakaran hutan dan lahan terkendala dari

[45]Shinta Prastyanti,"Difusi inovasi dalam konteks pemberdayaan masyarakat",*Acta jurnal* vol 9 no.1 (2013)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sarana dan prasarana untuk menjalankan tugasnya, salah satunya yaitu kurangnya alat pendukung dalam memadamkan api. (2) Melihat dari permasalahan yang terjadi di Kecamatan Bunut bahwa MPA di Kecamatan Bunut kurang melakukan koordinasi kepada pihak DAMKAR apabila terjadi kebakaran hutan dan lahan yang sangat besar, bentuk tindakan yang diakukan hanyalah melakukan pensiagaan apabila api merambat kepemukiman warga dan lahan perkebunan warga. (3) Kesadaran masyarakat terhadap kebakaran hutan dan lahan di Kecamatan Bunut masih sangat rendah, masih banyaknya masyarakat yang membakar hutan dan lahan untuk.[46]

3. Jurnal Ilmu Komunikasi,JKMP (ISSN. 2338-445X), Vol. 4, No. 1, Maret 2016. dengan judul "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Sutera Emas (Studi Pada Inovasi Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang)*" yang ditulis olehIlmi Usrotin Choiriyah, masalah yang terjadi adalahbagaimanakah mekanisme inovasi pelayanan kesehatan melalui program sutera emas di puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang?, bagaimanakah pemberdayaan masyarakat melalui program sutera emas (studi pada inovasi pelayanan kesehatan di puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang)"?, apa sajakakah manfaat dari pemberdayaan masyarakat melalui program sutera emas (studi pada inovasi pelayanan kesehatan di puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang)"?, serta apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui program sutera emas (studi pada inovasi pelayanan kesehatan di puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang)"? . Tujuan dari penelitian ini adalahuntuk mengetahui dan menganalisis konsep kerja inovasi pelayanan kesehatan melalui program sutera emas dipuskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang proses pemberdayaan masyarakat, manfaat pemberdayaan masyarakat; serta factor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat

[46]Deo Sayendri, "Partisipasi Masyarakat Peduli Api Dalam Penanggulangan Kebakaran Hutan Dan Lahan (Studi Kasus Di Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Tahun 2010-2013*)"Jom FISIP* Vol.3 No.3 (Februari 2016)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

melalui melalui program sutera emas di puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Ada pun hasil penelitiannya adalah menunjukkan konsep kerja program sutera emas dilakukan oleh masyarakat sebagai key informan kepada tenaga medis terkait melalui via sms, kemudian akan diproses melalui aplikasi software sutera emas. Proses pemberdayaan masyarakat melalui program sutera emas dilakukan pada tahapan penyadaran dan pembentukan perilaku masyarakat terkait hidup bersih dan sehat serta tahapan pengkapasitasan melalui transfer pengetahuan dan ilmu kepada masyarakat yang telah dilakukan dengan cara sosialisasi dan pelatihan kepada kader sutera emas.[47]

4. Jurnal ilmu komunikasi, dengan judul " *Hubungan Karakteristik Adopter, Karakteristik Inovasi, dan Saluran Komunikasi Terhadap Tingkat Adopsi Program Siaran IKI Suroboyo Rek di Jeje Radio 105,10 fm Surabaya*" yang ditulis oleh Gita Juniarty, masalah yang terjadi apakah terdapat hubungan antara tingkap adopsi program siaran Iki Suroboyo Rek. Tujuandari penelitian ini adalah untuk mengetahui kekuatan hubungan antara karakteristik adopter dan tingkat adopsi program siaran Iki suroboyo Rek. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan paradigm positivisme dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksplanatif. Teori yang digunakan adalah difusi inovasi. Teori tersebut terbentuk dari penelitian Everest M. Roggers tentang tingkat adopsi petani di lowa terhadap inovasi berupa bibit jagung hibrida. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik adopter (tingkat pendidikan tahun individu mengakses program siaran), karakteristik inovasi (keuntungan relative, kesesuaian inovasi dengan kebutuhan individu, kemudahan dalam memahami

[47]Ilmi Usrotin Choiriyah,"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Sutera Emas (Studi Pada Inovasi Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang)",*JKMP* (ISSN. 2338-445X), Vol. 4, No. 1 (Maret 2016), 57-74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

program siaran, inovasi muda di uji coba, dan inovasi mudah diamati secara konkret).[48]

5. Jurnal ilmu komunikasi, dengan judul," Evaluasi Penggunaan Saluran Komunikasi Antarpribadi Sebagai Salah Satu Strategi Komunikasi Dalam Proses Adopsi Inovasi Program Pemerintah (Studi Kasus : Program Keluarga Harapan), yang ditulis oleh Widiyanti Sri Lestari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan saluran komunikasi antarpribadi sebagai salah satu strategi komunikasi dalam proses adopsi inovasi program pemerintah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Serta evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi proses dengan menyusun kerangka evaluasi berdasarkan teori difusi inovasi oleh Everett M. Rogers. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa saluran komunikasi antar pribadi digunakan sebagai salah satu strategi komunikasi pada tahap menciptakan pengetahuan dan penyebarluasan informasi dalam adopsi inovasi. Agen menciptakan pengetahuan khalayak terhadap program.[49]

Dari kelima kajian terdahulu diatas, maka pada jurnal Jom FISIP Vol.3 No.3 Februari 2016, Deo Sayendri, *"Partisipasi Masyarakat Peduli Api Dalam Penanggulangan Kebakaran Hutan Dan Lahan (Studi Kasus Di Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Tahun 2010-2013)"* terdapat kesamaan masalah yakni tentang kebakaran hutan dan lahan setelah itu bagaimana bentuk partisipasi masyarakatnya, dengan perbedaan tujuan penelitian, dan di dalam jurnal yang lainnya terdapat perbedaan lokasi, masalah dan tujuan penelitian. Namun metode yang digunakan sama yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

[48]Gita Juniarty, " Hubungan Karakteristik Adopter, Karakteristik Inovasi, dan Saluran Komunikasi terhadap Tingkat Adopsi program Siaran IKI Suroboyo Rek di Jeje Radio 105,10 fm Surabaya", (Disertai Program Sarjana Komunikasi Islam Uin Syarif Hidayatullah , Jakarta,2015)

[49]Widiyanti Sri Lestari, "Evaluasi Penggunaan Saluran Komunikasi Antarpribadi Sebagai Salah Satu Strategi Komunikasi Dalam Proses Adopsi Inovasi Program Pemerintah (Studi Kasus : Program Keluarga Harapan)", (disertai program magister ilmu komunikasi, FISIP UR, Jakarta,2012).

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

C. Kerangka Pikir

Kebakaran hutan di Riau menyebabkan pencemaran kabut asap terbesar yang menyebar ke Singapura, daratan utama Malaysia, dan Sumatera. Dampak yang ditimbulkan dari kebakaran hutan di Riau adalah kabut asap yang menyebabkan gangguan di berbagai segi kehidupan masyarakat antara lain pendidikan dan ekonomi. Gangguan kabut asap dapat meningkatkan jumlah penderita infeksi saluran pernapasan dan kanker paru-paru. Hal ini bisa menyebabkan kematian bagi penderita berusia lanjut dan anak – anak..

PT. Arara Abadi Perawang berupaya mengatasi kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Riau, dimana tujuannya untuk mengatasi kebakaran hutan dan lahan yang sering terjadi disetiap tahunnya. dengan membuat sebuah inovasi yaitu program desa makmur peduli api yang tersebar di 500 desa di Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Timur..

Parameter pemilihan desa yang masuk kriteria DMPA disesuaikan dengan tujuan program, yakni desa yang kerap kali menjadi sumber konflik, memiliki rekam jejak kebakaran lahan yang tinggi, dan menjadi pusat perambahan serta pembalakan liar.Di dalam penelitian ini teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori difusi inovasi, dengan model komunikasi S-M-C-R-E, sesuai dengan konsep teori pada halaman 19 dengan (S) sumbernya adalah PT. Arara Abadi, (M) pesannya adalah inovasi program Desa Makmur Peduli Api, (C) karena sangat penting dihubungkan dengan penelitia efek komunikasi, dalam hal ini penekanannya adalah efek komunikasi yaitu kemampuan pesan media dan opinion leader untuk menciptakan pengetahuan, ide dan penemuan baru dan membujuk sasaran untuk mengadopsi inovasi tersebut.[50]

Dengan adanya model komunikasi inovasi tersebut diharapkan agar masyarakat tidak lagi membakar hutan dan lahan. Didalam penelitian ini menggunakan teori difusi inovasi sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan

[50] Abdillah Hanafi, Memasyarakatkan Ide- Ide Baru, Usaha Nasional,(Surabaya-indonesia), p.25

adanya teori difusi inovasi diharapkan bisa membantu PT. Arara Abadi dalam mengkomunikasikan pencegahan kebakaran hutan dan lahan di Riau.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui table dibawah ini :

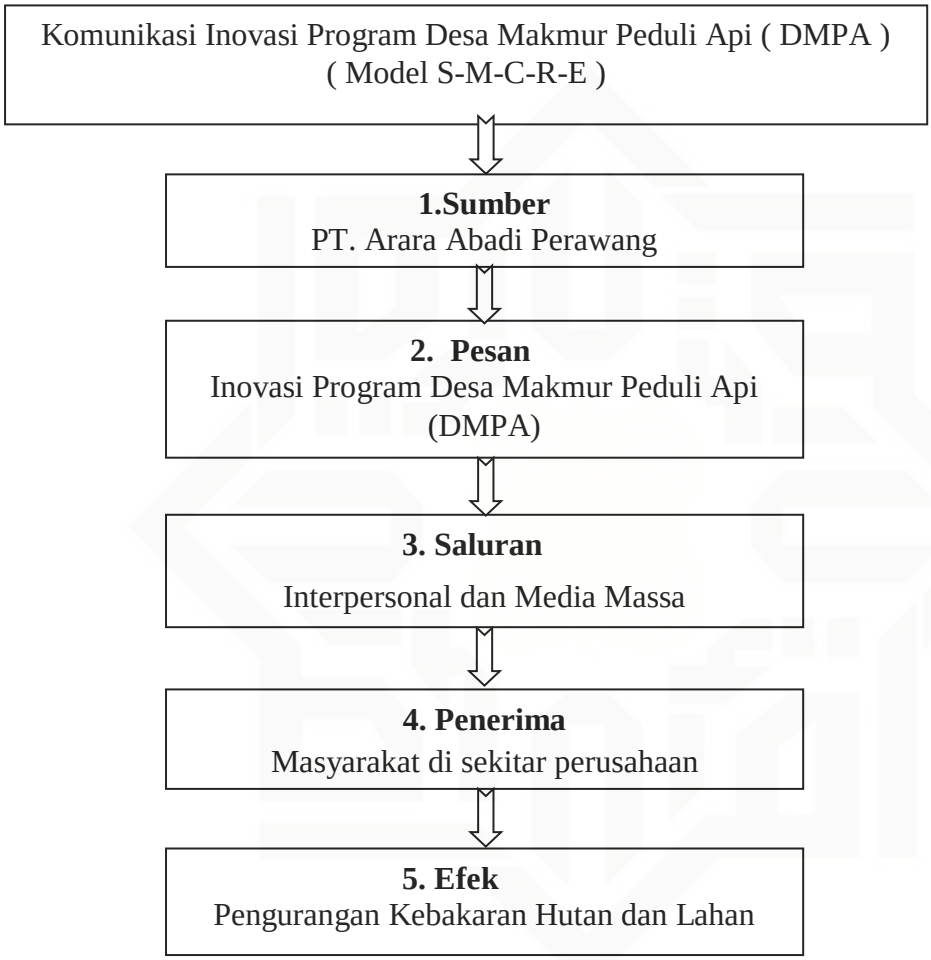

Gambar 2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Dari kerangka pikir tersebut, penulis menjelaskan bahwa PT. Arara Abadi menjadi subjek dalam mengajak masyarakat di sekitar perusahaan untuk menjaga hutan dan lahan dari kebakaran serta potensi gangguan hutan lainnya dan mewujudkan desa yang bebas api. Masyarakat diberikan pendampingan yang digunakan untuk permodalan desa dan untuk penanaman hortikultura, persawahan, perternakan, serta budidaya.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau